

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Menurut Wilson dan Velis dalam (Chen et al., 2020), secara global, 7–9 miliar ton sampah dihasilkan setiap tahun. Sampah plastik masih menjadi permasalahan di dunia dan juga menjadi masalah di Indonesia. Sampah padat kota menyumbang 2 miliar ton dari total limbah yang dihasilkan pada tahun 2016. Estimasi sampah plastik yang dibuang ke sistem kelautan mencapai puncaknya antara tahun 2015 dan 2020, pada skala global, terutama karena berkurangnya penggunaan tempat pembuangan (Chen et al., 2020).

Ini menunjukkan timbulan sampah menggunakan data dari Sistem Data Pengelolaan Sampah Nasional tahunan pada tahun 2020 mencapai 28.696.562,43 ton dan jenis sampah plastik menempati peringkat ke-dua se Indonesia dengan persentase 17,11% di tahun 2020. Sampah plastik dalam skala provinsi Sumatera Utara berada pada persentase 16,88% berada pada peringkat ke-tiga setelah sampah komposisi kertas atau karton dan sisa makanan. Terkhusus pada kota Medan sendiri menghasilkan 14% sampah plastik dan juga menempati peringkat ke-tiga setelah sampah kertas dan sisa makanan (Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN), 2020). Persebaran sampah plastik di daerah perkotaan dipengaruhi faktor kemajuan teknologi dan gaya hidup. Teknologi yang lebih maju dan aktivitas serba cepat membuat daerah perkotaan lebih banyak menghasilkan sampah plastik (Izharyah, 2020).

Timbulan sampah di Kabupaten Deli Serdang pada tahun 2019 mencapai 1.077,81 ton dalam perharinya dengan timbulan sampah per tahun mencapai 393.401,56 ton. Pada tahun 2020 terdapat kenaikan menjadi 1.097,85 ton perharinya dengan timbulan sampah per tahun mencapai 400.716,89 ton. Komposisi sampah terbanyak pada kabupaten Deli Serdang adalah sampah dari jenis plastik dengan persentase 30,20% yaitu menempati peringkat pertama di tahun 2019 dan 2020. Sampah sisa makanan berada pada peringkat ke dua terbanyak di tahun yang sama dengan persentase 20,50%. Jumlah komposisi terbanyak ketiga yaitu sampah dari jenis kayu-ranting dengan persentase 14,00% (Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN), 2022)

Besarnya peningkatan timbulan sampah tidak dibarengi dengan sistem transportasi dan pengelolaan yang baik oleh pemerintah dan pihak lain di luar struktur pemerintahan (swasta), sehingga sampah tersebar dan menumpuk di lingkungan yang dapat merusak dan mencemari lingkungan, mengganggu pemandangan dan berisiko terhadap kesehatan masyarakat. Data BPS tahun 2016 menunjukkan bahwa rata-rata layanan transportasi dari 30 ibu kota provinsi hanya mewakili 71,20% dari keseluruhan produksi sampah. Sementara itu, di Kota Medan, hanya 68% dari yang bisa diangkut oleh Dinas Kebersihan, 32 sisanya tidak terangkut (Margaretha Siagian et al., 2019).

Sampah plastik menjadi perhatian global karena bertahan dalam waktu lama dan tertelan oleh organisme, menyebabkan dampak kesehatan melalui rantai makanan, termasuk manusia (Thompson et al., 2009; Wu et al., 2018). Emisi dari pengolahan limbah menghasilkan 3% –4% dari emisi gas rumah kaca (GRK)

global pada tahun 2006 (Monni et al., 2006). Sampah plastik yang dibakar pada lingkungan akan menimbulkan polusi udara yang berakibat pada kesehatan manusia. Pembakaran sampah secara terbuka telah terbukti mengeluarkan sejumlah besar polutan udara berbahaya, dengan implikasi yang kuat bagi kesehatan manusia, terutama di negara berkembang (Wiedinmyer et al dalam (Chen et al., 2020)).

Allah telah berfirman dalam kitab suci Al-Qur'an surat *Al-Hadiid* (57): 22:

مَا أَصَابَ مِنْ مُصِيبَةٍ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي أَنْفُسِكُمْ إِلَّا فِي كِتَابٍ مِنْ قَبْلِ أَنْ نَبْرَأَهَا إِنَّ ذَلِكَ عَلَى اللَّهِ يَسِيرٌ

Artinya: *“Tidak ada bencana alam yang tidak menimpamu, tetapi semuanya telah disebutkan dalam kitab (Lauhul Mahfuzh) jauh sebelum Kami menciptakannya. Sebenarnya, Allah membuat ini sederhana.”*

Allah SWT menggambarkan takdir yang Dia turunkan kepada makhluk-Nya sebelum penciptaan mereka. Qatadah menyatakan, Selain itu, tidak ada bencana alam..” Lebih lanjut ia mengatakan “Yakni, musim kemarau.” وَلَا فِي أَنْفُسِكُمْ “Dan Anda tidak boleh melakukan keduanya untuk diri Anda sendiri,” kata Qatadah. Itu adalah penderitaan dan kelaparan. kakinya tertimpa batu, atau pembuluh darahnya patah. Semua hal ini adalah hasil dari kesalahan, dan Allah mengampuni lebih banyak.” (Syaiikh, 2008d).

Bencana atau kerusakan alam akibat ulah manusia dipengaruhi oleh perilaku masyarakat yang tidak baik pada lingkungan akan berdampak pada lingkungan itu sendiri. Perilaku yang buruk seperti membuang sampah

sembarangan dapat membuat lingkungan menjadi kotor dan menimbulkan berbagai penyakit (Aidha & A, 2019).

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.81 Tahun 2012, pengelolaan kotor bertujuan untuk mengurangi dan mengatasi kotor melalui kegiatan yang analitis dan tahan lama. Setiap orang harus mencoba penumpasan dan pembuangan kotor. Memanfaatkan bahan yang dapat didaur ulang, untuk pembubutan, dan benda-benda yang mudah terurai oleh alam adalah beberapa cara yang bisa dicoba untuk mengurangi kotoran. Selain itu adalah dengan cara menyerahkan dan mengumpulkan sampah plastik yang sudah digunakan (*PPRI NOMOR 81 TAHUN 2012*, 2012).

Konsep *zero waste* adalah mengurangi sampah yang dibuang ke TPS dan TPA. Konsep (*Reduce, Reuse, Recycle*) bertujuan agar masyarakat dapat mengelola sampah secara mandiri. Kegiatan *zero waste* terdiri dari pengurangan sampah, penggunaan sampah kembali, dan mendaur ulang sampah (Sudarti & Nadhiroh, 2021). Berdasarkan penelitian Edison menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan, sikap, motivasi, serta dukungan tokoh masyarakat dengan dengan perilaku pengelolaan sampah *reduce, reuse, recycle*. Hasil uji statistik *Chi-Square* didapatkan nilai *p - value* 0,002 bermakna bahwa pengetahuan memiliki hubungan dengan perilaku ibu rumah tangga dalam melakukan *reduce, reuse, recycle* (Edison & Nindrea, 2017). Pengetahuan memengaruhi perilaku karena pengetahuan yang kurang akan menyebabkan perbuatan atau perilaku yang tidak baik (Saputri et al., 2020). Faktor yang memengaruhi sikap ibu rumah tangga terhadap perilaku yang baik yaitu karena merasakan manfaat dalam

mengelola sampah rumah tangga. Manfaat dan keuntungan dari segi ekonomi menjadi faktor yang memengaruhi sikap yang baik dalam mengurangi sampah yang dapat mengendalikan pencemaran lingkungan (Sari & Mulasari, 2017).

Motivasi yang memengaruhi dalam pengelolaan sampah secara *reduce*, *reuse*, dan *recycle* adalah berasal dari dalam diri seperti keinginan untuk menjaga keindahan dan kelestarian lingkungan serta berkeinginan memiliki tempat tinggal yang bersih. Faktor lain yaitu didorong karena motif memperoleh keuntungan dengan mendapatkan keuntungan dari mengurangi penggunaan kemasan plastik dengan cara menggunakan kembali barang tidak terpakai maupun menjual sampah plastik ke bank sampah (Edison & Nindrea, 2017).

Pada penelitian diperoleh yaitu tokoh masyarakat memberikan kontribusi terhadap perilaku atau tindakan dalam pengelolaan sampah. Tokoh masyarakat menjadi tokoh utama sebagai acuan perilaku masyarakat. Faktor pendorong yaitu salah satunya tokoh masyarakat yang menjadikan perubahan perilaku kesehatan. Pada penelitian lain membuktikan bahwa perilaku masyarakat dipengaruhi oleh tuntunan tokoh-tokoh warga dalam hal membersihkan rumah. yang sering memberikan arahan (Waliki et al., 2020).

Pada kawasan yang memiliki penduduk terbanyak di Kecamatan Percut Sei Tuan, Desa Tembung memiliki masalah terkait sampah plastik. Berdasarkan survei pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada tujuh (7) orang masyarakat yang tinggal di Desa Tembung, dari tujuh orang yang menjadi survei pendahuluan semuanya tidak memisahkan sampah anorganik dan organik ketika dibuang. Sikap yang ditunjukkan dalam pengelolaan sampah *reduce* mengurangi sampah

menunjukkan sikap sangat setuju sebanyak lima orang dan dua lainnya setuju dan tidak setuju dalam hal sampah dapat dikurangi dengan membawa botol minuman sendiri saat anak ke sekolah. Perilaku yang ditunjukkan pada pengurangan sampah, ditunjukkan tiga orang tidak pernah, dua orang terkadang, dan dua orang lainnya sering dan selalu dalam hal tidak menggunakan plastik kresek saat berbelanja.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul “Faktor yang berhubungan dengan perilaku *zero waste: reduce* sampah plastik rumah tangga.”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan data dan permasalahan terkait sampah plastik di atas, rumusan masalah yang dapat diambil adalah: “Apa saja faktor yang berhubungan dengan perilaku *zero waste: reduce* sampah plastik rumah tangga?”.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku *zero waste: reduce* sampah plastik rumah tangga pada ibu rumah tangga di Desa Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan.

### 1.3.2 Tujuan Khusus

1. Menganalisis hubungan pengetahuan dengan perilaku *zero waste: reduce* pada ibu rumah tangga Desa Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan.
2. Menganalisis hubungan sikap dengan perilaku *zero waste: reduce* pada ibu rumah tangga Desa Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan.
3. Menganalisis hubungan motivasi dengan perilaku *zero waste: reduce* pada ibu rumah tangga Desa Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan.
4. Menganalisis hubungan dukungan tokoh masyarakat dengan perilaku *zero waste: reduce* pada ibu rumah tangga Desa Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan.

### 1.4 Manfaat Penelitian

#### 1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku *zero waste: reduce* sampah plastik pada ibu rumah tangga di Desa Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan.

#### 1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis penelitian adalah:

1. Bagi Peneliti

Dengan adanya program penelitian Citizen Health Sciences di Fakultas Kesehatan Masyarakat UINSU, penelitian ini bermanfaat untuk memperluas pengetahuan dan mengamalkan pengetahuan tersebut.

## 2. Bagi Masyarakat

Penelitian ini bermanfaat dalam memberikan informasi ke masyarakat khususnya ibu rumah tangga dalam hal pengelolaan sampah sehingga dapat memberikan kontribusi dalam menjaga lingkungan dari limbah sampah plastik.

## 3. Bagi Akademik

Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan sumbangan bahan referensi bacaan dalam membantu penelitian mahasiswa lainnya.